

# Mengoptimalkan Peran Pemuda Desa dalam Menghadapi Era Society 5.0

<sup>1)</sup>Widyawati, <sup>2)</sup>Ahmad Farouq Mulku Zahari, <sup>3)</sup>Firdaus, <sup>4)</sup>Maulid, <sup>5)</sup>Murni Ratna Sari Alauddin, <sup>6)</sup>Sapriyadi, <sup>7)</sup>Muhammad Syaiful

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Administrasi Publik, FISIP, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

<sup>6,7)</sup>Ekonomi Pembangunan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

Email: [widyawati@usn.ac.id](mailto:widyawati@usn.ac.id)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Society 5.0  
Pemuda  
Peran  
Pembangunan

*Pembangunan di era Society 5.0 memberikan tantangan baru bagi pemerintah. Optimalisasi peran pemuda dalam mendukung peran pemerintah dalam pembangunan di era baru tersebut sangat dibutuhkan, dengan potensi yang dimiliki oleh para pemuda. Namun tidak semua pemuda saat ini memiliki kesadaran akan potensi yang dimiliki, dan peran mereka dalam pembangunan. Seperti yang terjadi di Desa Hakatutobu Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara, pemuda lebih senang bermain game dan melakukan hal-hal yang cenderung meresahkan masyarakat daripada terlibat dalam pembangunan dan organisasi kepemudaan desa. Kegiatan ini dilaksanakan guna memberikan pemahaman kepada pemuda di Desa Hakatutobu Kabupaten Kolaka akan pentingnya peran pemuda dalam pembangunan, dan memberikan wawasan mengenai pembangunan di era society 5.0. sehingga dengan adanya kegiatan ini pemuda desa memiliki pemahaman dan kesadaran untuk mendukung pembangunan desa menuju era society 5.0. Melalui kegiatan ini pula, pemuda desa diberikan masukan untuk lebih berfikir kritis, mengoptimalkan fungsi organisasi kepemudaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu metode ceramah dan diskusi.*

## ABSTRACT

### Keywords:

Society 5.0  
Youth  
Role  
Development

*Development in the Society 5.0 era presents new challenges for the government. Optimizing the role of youth in supporting the government's role in development in this new era is urgently needed, with the potential possessed by youth. However, not all youth today have an awareness of their potential and their role in development. As happened in Hakatutobu Village Pomalaa District, Kolaka Regency, youth prefer to play games and do things that tend to disturb the community rather than being involved in the development and youth organizations in the village. This activity was carried out to provide an understanding to the youth in Hakatutobu Village, Kolaka Regency of the importance of the role of youth in development, and provide insight into development in the era of society 5.0. so that with this activity village youth have the understanding and awareness to support village development towards the era of society 5.0. Also through this activity, village youth are given input to think more critically, optimize the functions of youth organization, and participate in development activities. The method used in this activity is the lecture and discussion method.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Inovasi revolusi industri telah membawa perubahan pada pelaksanaan pembangunan menuju society 5.0. Konsep yang ditawarkan yaitu kehidupan masyarakat yang berpusat pada manusia dengan berbasis teknologi (Darsana & Sudjana, 2022; Nastiti & 'Abdul, 2020; Sudibjo et al., 2019). Pada era ini penggunaan teknologi dikembangkan ke arah *big data*, *internet of things* dan *artificial intelligence*, yang diorientasikan pada kehidupan manusia yang lebih baik (Setiawan & Lenawati, 2020). Internet bukan lagi hanya sekedar sumber informasi, melainkan telah berubah menjadi kehidupan manusia. Segala kebutuhan hidup manusia pada era ini tidak terlepas dengan bantuan teknologi.

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, kehadiran society 5.0 merupakan tantangan baru. Pengimplementasian revolusi 4.0 yang belum berhasil, akan membuat penerapan society 5.0 menjadi lebih sulit. Walaupun hasil penelitian menunjukkan 62% masyarakat Indonesia merupakan generasi digital, namun tidak semua masyarakat tersebut dapat menggunakan teknologi seperti computer dan internet (Irawan, 2020). Mayoritas generasi digital hanya memanfaatkan teknologi untuk bersosial media .

Berangkat dari hal tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan upaya memperkenalkan konsep society 5.0 kepada para pemuda. Hal ini dikarenakan pemuda merupakan tonggak pembangunan bangsa, yang memiliki peran untuk meneruskan nilai-nilai luhur budaya bangsa, kekuatan moral dan agen perubahan ke arah yang lebih baik (Bintari & Darmawan, 2016; White & Naafs, 2012; Wijaya, 2020). Peran tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan. Dalam catatan sejarah juga telah diketahui bahwa dalam menjalankan perannya, pemuda telah memberikan banyak perubahan bagi bangsa Indonesia.

Pemberdayaan pemuda dalam pembangunan menuju era society 5.0 perlu untuk dilakukan. Tingkat estafet pembangunan akan terus berganti, dan pemuda saat ini harus dipersiapkan untuk menerima tingkat estafet tersebut. Pemuda, dengan segala kelebihan dan keistimewaannya sangat diharapkan untuk dapat mewujudkan cita-cita nasional, menuju bangsa yang bermartabat dan berdaulat secara utuh (Hiryanto et al., 2015).

Subjek pendampingan pada kegiatan pengabdian ini yaitu pemuda yang berasal dari Desa Hakatutobu Kecamatan Pomala Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Desa ini merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya yang potensial untuk dikembangkan dan dioptimalkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat

## II. MASALAH

Pemuda di Desa Hakatutobu Kecamatan Pomala Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara berdasarkan hasil pengamatan kurang memiliki kemauan untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan daerah. Hal ini ditunjukkan dengan tidak berjalannya beberapa organisasi kepemudaan. Pemuda Desa Hakatutobu lebih memilih menghabiskan waktu untuk berkumpul, bermain game dan melakukan hal-hal yang cenderung mengganggu kenyamanan masyarakat. Selain itu, sekitar 10 persen dari total pemuda Desa Hakatutobu yang melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah, sisanya, mayoritas tamatan sekolah menengah atas (SMA).

## III. METODE

Kegiatan pengabdian mengoptimalkan peran pemuda dalam menghadapi era Society 5.0 merupakan upaya yang dilakukan oleh akademisi Universitas Sembilanbelas November Kolaka untuk mendorong kesadaran dan keaktifan pemuda untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa menuju era society 5.0. Kegiatan ini dilakukan selama sehari, dan dihadiri oleh 24 orang. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu ceramah dan diskusi.

Metode ceramah dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada pemuda desa terkait pentingnya keterlibatan para pemuda dalam pembangunan suatu daerah dan mensosialisasikan perkembangan revolusi industri yaitu Society 5.0. Metode Diskusi dilaksanakan untuk mendengarkan kendala-kendala yang dihadapi oleh para pemuda untuk terlibat langsung dalam pembangunan di daerahnya. Pada kegiatan ini, fasilitator juga akan memberikan masukan terkait kendala yang dialami oleh para pemuda tersebut.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dibagi menjadi dua sesi. Sesi Pertama diawali dengan melakukan pendataan peserta workshop, setiap peserta yang hadir diwajibkan mengisi absensi terlebih dahulu sebelum memasuki ruangan, untuk mendengarkan pemaparan materi oleh pemateri. Kegiatan ceramah dilakukan agar pemuda di Desa Hakatutobu Kecamatan Pomala Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara dapat mengetahui dan memahami kedudukan pemuda sebagai tonggak pembangunan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan. Selain itu, kegiatan ceramah ini juga dimaksudkan agar pemuda di Desa Hakatutobu Kecamatan Pomala Kabupaten Kolaka, mengetahui tentang perkembangan revolusi industry Society 5.0.



Gambar 1. Akademisi dari Universitas Sembilanbelas Kolaka saat memberikan materi

Pada sesi kedua kegiatan dilanjutkan dengan melakukan diskusi antara fasilitator yang merupakan Dosen Administrasi Publik dan Dosen Ekonomi Pembangunan FISIP Universitas Sembilanbelas November Kolaka, dan para pemuda Desa Hakatutobu Kecamatan Pomala Kabupaten Kolaka. Pada sesi diskusi ini para fasilitator terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada para pemuda untuk menyampaikan alasan dan kendala mereka yang tidak terlibat dan kurang aktif dalam mengikuti organisasi kepemudaan di Desa, seperti organisasi karang taruna. Setelah mendengarkan penyampaian dari para pemuda, para fasilitator akan memberikan masukan bagi kepada pemuda agar mereka dapat terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pembangunan desa di era society 5.0.

Dari hasil diskusi tersebut diketahui bahwa kurang terlibatnya pemuda dalam pembangunan di desa yaitu kurangnya kepercayaan para orang tua terhadap kemampuan mereka. Karang taruna sebagai wadah untuk menyalurkan kreativitas para pemuda desa, dalam penentuan anggota tidak dilakukan secara terbuka. Pemilihan anggota lebih didasari oleh faktor kekerabatan. Selain itu, selama ini pengurus karang taruna kurang aktif melakukan pertemuan untuk membahas mengenai kegiatan yang harus dilaksanakan. Para anggota karang taruna pada dasarnya kurang memahami tugas mereka sebagai anggota organisasi. Pemuda di Desa Hakatutobu Kecamatan Pomala Kabupaten Kolaka kurang terampil dalam menggunakan laptop/computer. Oleh karena itu, fasilitator memberikan beberapa saran dan masukan kepada pemuda desa untuk mengatasi permasalahan yang ada, agar pemuda kedepannya dapat terlibat dalam pembangunan desa menuju era society 5.0, diantaranya:

1. Para pengurus karang taruna harus kembali mengoptimalkan fungsi organisasi sesuai dengan Permensos No. 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

2. Ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan masyarakat secara sukarela untuk dapat membuktikan kemampuan yang dimiliki.
3. Memperbanyak latihan penggunaan teknologi, khususnya computer dan laptop. Pelatihan dapat dilakukan dengan memperbanyak melihat video – video pelatihan di youtube, atau mengikuti kegiatan pelatihan, baik yang dilaksanakan oleh pihak kampus, maupun pemerintah daerah.
4. Meningkatkan daya berfikir kritis pemuda desa.

Setelah sesi kedua pelatihan selesai, kegiatan dilakukan dengan melakukan foto bersama antara pemateri, fasilitator yang berasal dari Universitas Sembilanbelas November Kolaka dan pemuda Desa Hakatutubu Kecamatan Pomala Kabupaten Kolaka.



Gambar 2. Foto bersama dengan Pemuda Desa Hakatutubu Kecamatan Pomala

## V. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan workshop pengabdian pengoptimalan peran pemuda desa dalam menghadapi era society 5.0 telah memberikan pengetahuan baru bagi pemuda desa Hakatutubu Kecamatan Pomala Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara terkait peran mereka dalam pembangunan desa dan era revolusi industry society 5.0,. Kegiatan ini juga telah memberikan beberapa rekomendasi kepada para pemuda agar kedepannya para pemuda dapat terlibat aktif dalam pembangunan desa menghadapi era society 5.0.

Agar hasil kegiatan ini dapat bernilai guna, maka para pemuda desa Desa Hakatutubu Kecamatan Pomala, khususnya para pengurus organisasi kepemudaan desa untuk melakukan tindak lanjut, dengan bersinergi dengan para pemerintah desa dan para akademisi.

## UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada Pemerintah Desa Hakatutubu Kecamatan Pomala Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, atas izin dan dukungan yang diberikan. Selain tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universitas Sembilanbelas November (USN) Kolaka dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik USN Kolaka atas dukungan yang telah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Bintari, P. N., & Darmawan, C. (2016). Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 57. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i1.3670>

- 
- Darsana, I. M., & Sudjana, I. M. (2022). A Literature Study of Indonesian Tourism Human Resources Development in the Era of Society 5.0. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 2691–2700.
- Hiryanto, Wibawa, L., & Rohadi, A. S. (2015). Pengembangan Model Pelatihan Kepemimpinan Bagi Organisasi Kepemudaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 81–89.
- Irawan, E. (2020). Menyongsong Peradaban 4.0 Melalui Pelatihan Pembuatan Website Bagi Warga Desa Perbatasan. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 1(1), 29–44.
- Nastiti, F. E., & 'Abdul, A. R. N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna
- Setiawan, D., & Lenawati, M. (2020). Peran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Research : Journal of Computer, Information System, & Technology Management*, 3(1), 1–7.
- Sudibjo, N., Idawati, L., & Harsanti, H. R. (2019). Characteristics of Learning in the Era of Industry 4.0 and Society 5.0. *International Conference on Education Technology*, 372, 276–279. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/130682770/penelitian/ba-32kur-masa-depansemnas-untirta16-2->
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan
- White, B., & Naafs, S. (2012). Generasi antara: refleksi tentang studi pemuda Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(2), 1–27. [https://repub.eur.nl/pub/39148/Metis\\_184783.pdf](https://repub.eur.nl/pub/39148/Metis_184783.pdf)
- Wijaya, E. (2020). *Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan dalam Pengembangan Potensi Usaha Berbasis Digital Oleh DPD I KNPI Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin.